

BAB II

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN



2.1. AKTIVITAS SELAMA PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Selama Praktek kerja lapangan di PT. Perkebunan Nusantara VIII, penulis melakukan kegiatan Rutin dan Insidentil. Kegiatan rutin adalah kegiatan yang secara rutin yang dilakukan penulis selama mengikuti praktek kerja lapangan, seperti membaca surat kabar pada pagi hari serta membuat kliping jika ada berita tentang PT. Perkebunan Nusantara VIII. Sedang kegiatan Insidentil adalah kegiatan yang tidak rutin yang dilakukan penulis selama mengikuti Praktek kerja lapangan, seperti mengikuti Tea Morning.

2.1.1. JADWAL KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Jadwal penulis selama praktek kerja lapangan dapat di lihat pada tabel

2.1.berikut:

Tabel 2.1
Jadwal kegiatan selama PKL

No	Hari /Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	Kamis 1 juli 2004	<ul style="list-style-type: none">➤ Perkenalan➤ Mendapat pengarahan➤ Membaca surat kabar➤ Membuat kliping	Rutin
2	Selasa 6 juli 2004	<ul style="list-style-type: none">➤ Membaca beberapa surat kabar.➤ Membuat kliping.➤ Mengarsip data.	Rutin

3	Rabu 7 juli 2004	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membaca beberapa surat kabar. ➤ Membuat kliping. ➤ Mengarsip data 	Rutin
4	Kamis 8 juli 2004	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membaca beberapa surat kabar. ➤ Membuat kliping. ➤ Mengarsip data. 	Rutin
5	Jumat 9 juli 2004	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Senam pagi ➤ Mengikuti Tea Morning* ➤ Membaca beberapa surat kabar. ➤ Mengarsip data. 	Insidentil
6	Senin 12 juli 2004	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membaca beberapa surat kabar. ➤ Membuat kliping. ➤ Mengarsip data. ➤ Mengagenda surat masuk 	Rutin
7	Selasa 13 juli 2004	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membaca beberapa surat kabar. ➤ Membuat kliping. ➤ Mengarsip data. ➤ Mengagenda surat masuk 	Rutin
8	Rabu 14 juli 2004	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membaca beberapa surat kabar. ➤ Membuat kliping. ➤ Mengarsip data. ➤ Mengagenda surat masuk ➤ Menjadi operator* ➤ Mengirimkan fax* 	Rutin Insidentil Insidentil
9	Kamis 15 juli 2004	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membaca beberapa surat kabar. ➤ Membuat kliping. ➤ Mengarsip data. ➤ Mengagenda surat masuk ➤ Menjadi operator* 	Rutin Insidentil

		➤ Merekap data	
10	Jumat 16 juli 2004	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Senam pagi ➤ Membaca beberapa surat kabar. ➤ Membuat kliping. ➤ Mengarsip data. ➤ Menjadi operator* 	Insidentil
11	Selasa 20 juli 2004	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membaca beberapa surat kabar. ➤ Mengarsip data. ➤ Mengagenda surat masuk ➤ Menjadi operator* 	Insidentil
12	Rabu 21 juli 2004	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membaca beberapa surat kabar. ➤ Mengarsip data. ➤ Mengagenda surat masuk 	Rutin
13	Kamis 22 juli 2004	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membaca beberapa surat kabar. ➤ Mengarsip data. ➤ Mengagenda surat masuk ➤ Mengirim fax 	Insidentil
14	Jumat 23 juli 2004	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membaca beberapa surat kabar. ➤ Mengarsip data. ➤ Mengagenda surat masuk ➤ Menjadi operator* 	Insidentil
15	Senin 26 juli 2004	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membaca beberapa surat kabar. ➤ Membuat keliping ➤ Mengarsip data. ➤ Mengagenda surat masuk ➤ Mengirim fax.* 	Insidentil
16	Selasa 27 juli 2004	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membaca beberapa surat kabar. 	

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat kliping ➤ Mengarsip data. ➤ Mengagenda surat masuk 	Rutin
17	Rabu 28 juli 2004	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membaca beberapa surat kabar. ➤ Membuat keliping ➤ Mengarsip data. ➤ Mengagenda surat masuk 	Rutin
18	Kamis 29 juli 2004	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membaca beberapa surat kabar. ➤ Mengarsip data. ➤ Mengagenda surat masuk ➤ Mengirim fax* 	Rutin Insidentil
19	Jumat 30 juli 2004	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Senam pagi ➤ Membaca beberapa surat kabar. ➤ Membuat kliping. ➤ Mengarsip data. 	Rutin
20	Senin 2 Agustus2004	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membaca beberapa surat kabar. ➤ Mengarsip data. ➤ Mengagenda surat masuk ➤ Menjadi operator* 	Rutin Insidentil
21	Selasa 3 Agustus2004	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membaca beberapa surat kabar. ➤ Membuat kliping ➤ Mengarsip data. ➤ Mengagenda surat masuk ➤ Mengirim fax* 	Insidentil
22	Jumat 6 Agustus 2004	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membaca beberapa surat kabar. ➤ Mengarsip data. ➤ Mengagenda surat masuk 	Rutin

23	Senin 9 Agustus 2004	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membaca beberapa surat kabar. ➤ Mengarsip data. ➤ Mengagenda surat masuk 	Rutin
24	Selasa 10 Agustus 2004	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membaca beberapa surat kabar. ➤ Mengarsip data. ➤ Mengagenda surat masuk ➤ Menjadi operator* 	Rutin Insidentil
25	Rabu 11 Agustus 2004	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membaca beberapa surat kabar. ➤ Mengarsip data. ➤ Mengagenda surat masuk 	Rutin
26	Kamis 12 Agustus 2004	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membaca beberapa surat kabar. ➤ Mengarsip data. ➤ Mengagenda surat masuk 	Rutin
27	Jumat 13 Agustus 2004	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membaca beberapa surat kabar. ➤ Mengarsip data. ➤ Mengagenda surat masuk ➤ Mendapat pengarahan 	Rutin

Keterangan *: kegiatan Insidentil

Sumber: catatan penulis selama PKL

2.1.2. DESKRIPSI DAN CONTOH KEGIATAN RUTIN SELAMA PKL

A. Pengenalan Lingkungan

Penulis diantar oleh kepala Humas PT. Perkebunan Nusantara VIII untuk melihat situasi kantor serta diperkenalkan kepada kepala sekretariat dan staf-stafnya.



B. Pengenalan Fasilitas

Penulis diperkenalkan mengenai fasilitas cenderung kepada komputer, fax dsb. yang ada di PT. Perkebunan Nusantara VIII seperti Ruang tamu, Ruang rapat.

C. Belajar Menggunakan Alata Kantor

Staff Humas PT. Perkebunan Nusantara memperlihatkan kepada penulis cara menggunakan alat-alat kantor seperti Komputer, mesin Fax.

D. Materi dari Pembimbing

Pembimbing memberikan informasi kepada penulis mengenai PT. Perkebunan Nusantara VIII, seperti mengenai sejarah PT. Perkebunan Nusantara VIII serta mengenai Tugas Humas yang ada di PT. Perkebunan Nusantara VIII.

E. Mengarsip Data yang masuk bagian Humas

Penulis membantu bagian sekretariat untuk mengarsip data-data yang masuk bagian Humas misalnya mengarsip surat.

F. Mengagendakan surat yang masuk

penulis mengagendakan surat-surat yang masuk setiap hari ke buku yang dinamakan Buku Agenda Surat Masuk dan disesuaikan dengan file yang sudah ada.

G. Membaca Surat Kabar

Setiap pagi penulis membaca surat kabar untuk mencari berita mengenai PT. Perkebunan Nusantara VIII. Surat kabar itu antara lain: Kompas, Pikiran Rakyat, Suara Rakyat, Pelita, Bisnis Indonesia, Metro, Galamedia, Media Indonesia.

H. Membuat Kliping

Setelah membaca beberapa surat kabar, kemudian penulis membuat kliping mengenai berita PT. Perkebunan Nusantara VIII yang ada di surat kabar tersebut.

Kliping berita merupakan kegiatan humas dalam arti sempit yaitu suatu kegiatan memilih, menggunting, menyimpan, dan kemudian memperbanyak mengenai suatu berita (news) atau karangan (artikel) serta foto berita (press photo) pada event atau peristiwa tertentu yang telah terjadi dan di muat diberbagai media cetak , seperti surta kabar, majalah berita, Tabloid, dan lain sebagainya yang kemudian di kliping. (Ruslan, 1999: 207-208)

contoh keliping yang penulis kerjakan selama PKL di PT. Perkebunan Nusantara VIII dapat dilihat pada halaman 62 sampai dengan halaman 81

PTP.NUSANTARA VIII

Jl. Sindangsirna No.4 Bandung 40153, Tlp. (022) 2038966, Facs. (022) 2031455
www.pn8.co.id, Email : ptpnviii@pop.fad.net.id

KLIPING

- ☐ Kompas
☒ Pikiran Rakyat
☐ Suara Rakyat
☐ Pelita
☐

- ☐ Bisnis Indonesia
☐ Metro
☐ Galamedia
☐ Media Indonesia

Terbit Hari : Selasa Tanggal : 22 Juni 2004 Hal : 22

Teh dan Kopi Promosi Bersama

BANDUNG, (PR).-

Sistem promosi bersama produk kopi akan dilakukan sejumlah produsen teh Indonesia untuk mencoba meningkatkan pangsa pasar produk teh nasional. Dipilihnya promosi bersama dengan kopi, mengingat selama ini dengan teh merupakan produk substitusi yang saling melengkapi. Demikian dikatakan, Sekretaris Eksekutif Asosiasi Teh Indonesia (ATI), Atik Dharmadi, di Bandung, Minggu (20/6).

"Selain diharapkan mampu saling mendorong penjualan, juga sebagai persiapan kalangan produsen teh dan kopi Indonesia dalam menyongsong perdagangan bebas komoditas tersebut dari WTO (Organisasi Perdagangan Dunia). Jika saatnya sudah tiba, produsen teh dan kopi sudah siap menghadapi persaingan perdagangan dunia kedua komoditas itu

yang semakin sengit," ujarnya.

Namun yang lebih mendorong penggabungan kedua komoditas tersebut tidak terlepas dari belum teresapnya secara optimal produk teh Indonesia jika dibandingkan dengan luasnya pangsa pasar nasional. Apalagi, sejauh ini sistem promosi dari berbagai produsen teh nasional sebagian besar belum optimal.

Untuk tahap awal, promosi besar akan diakukan ATI bersama AEKI (Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia) pada *Indonesian Tea and Coffee Exhibition 2004*, di Jakarta, 14-23 Agustus. Pameran itu didesain untuk mendorong citra produk teh Indonesia menjadi lebih bergengsi.

"Yang selama ini menjadi tuntutan, dimana teh Indonesia dapat dijadikan suguhan yang lebih mampu menarik minat kalangan generasi muda sesuai gaya hidup

mereka. Karena itu, promosi teh itu pun kabarnya akan banyak yang mariri dengan produk kopi, yang selama ini sudah melakukan promosi yang disesuaikan dengan gaya hidup kalangan muda," kata Atik Dharmadi.

Penanganan perkebunan Sementara itu atas banyaknya nasib perkebunan teh swasta yang kurang tertangani lagi akibat masih "gelapnya" usaha teh nasional, pemerintah diharapkan dapat berlaku tegas kepada pihak pengelola. Menurut pengamat agribisnis dan industri agro Jabar, M. Atamimi, sikap tegas dari pemerintah akan menjadi semacam motivasi bagi berbagai pengusaha perkebunan teh yang ada, agar lebih serius dan lebih baik mengurus kebun.

"Banyak efek yang akan muncul jika pemerintah tak segera memberikan ketegasan kepada para pengelola perkebunan teh yang di-

maksud. Apalagi, banyak perkebunan teh masih belum lepas dari "bayang-bayang" kasus perjarahan yang penyebabnya banyak saling terkait," katanya.

Sikap tegas dari pemerintah, menurut M. Atamimi, akan mampu membantu menyelamatkan keterperungan industri teh nasional. Resepnya, pemerintah harus mampu menciptakan suasana yang kondusif pada berbagai usaha hulu teh nasional, yaitu di berbagai perkebunan.

Belakangan, diketahui banyak pengusaha perkebunan teh nasional, yang kehilangan semangat n engelola tanaman tehnya. Kondisi ini, di antaranya diakibatkan berbagai situasi kurang menguntungkan, akibat sering kurang tegasnya pemerintah dalam menangani sejumlah persoalan yang menimpa pihak perkebunan. (A-81)***

PTP.NUSANTARA VIII

Jl. Sindangsirna No.4 Bandung 40153, Tlp. (022) 2038966, Facs. (022) 2031455
www.pn8.co.id, Email : plpnviii@pop.rad.net.id

KLIPING

- | | |
|--|---|
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia |
| <input checked="" type="checkbox"/> Pikiran Rakyat | <input type="checkbox"/> Metro |
| <input type="checkbox"/> Suara Rakyat | <input type="checkbox"/> Galamedia |
| <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Media Indonesia |
| <input type="checkbox"/> | |

Terbit Hari : Senin Tanggal : 5 Juli 2004 Hal : 22

Dukungan Pemkab Cianjur Atas Perkebunan Patut Dicontoh

KEBERADAAN areal perkebunan, sejak lama memang menjadi incaran paling mudah dari berbagai program pemerintah atau yang mengatasnamakannya, untuk dibongkar lalu digunakan untuk kepentingan lain. Gelagat ini pun masih terjadi sejak beberapa waktu terakhir, yang kemudian mengundang reaksi keras dari berbagai kalangan.

Walau era Orde Baru sudah berlalu, di mana areal perkebunan sangat banyak dibongkar untuk kepentingan segolongan pihak, namun gelagat ini bukan lantas berhenti. Kini dengan munculnya era otonomi daerah, masih banyak pihak yang juga "ngiler" atas berbagai lahan perkebunan yang ada.

Gelagat pembongkaran sejumlah areal perkebunan masih muncul untuk digunakan untuk kepentingan lain. Terutama, untuk orientasi bisnis namun berlawanan dengan konsep kelestarian lingkungan bahkan berakibat terjadinya kehilangan pendapatan negara, dan mata pencaharian kalangan lain. Repotnya, kondisi ini malah "difasilitasi" oleh sejumlah pihak pemerintah kabupaten dimana areal perkebunan berada.

Namun di tengah kondisi seperti itu, "angin segar" bagi kelangsungan usaha dan kelestarian lingkungan perkebunan di Jabar, muncul dari Kabupaten Cianjur dan Ciamis. Pemerintah kabupaten tersebut, menyatakan siap melindungi

eksistensi berbagai perkebunan yang ada.

Langkah dari Pemkab Cianjur tersebut, memang patut dinilai positif, karena kelestarian sektor perkebunan akan banyak membawa manfaat bagi berbagai kalangan. Di antaranya, kelangsungan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat serta daerah, kelestarian lingkungan, tata guna lingkungan, dll.

Sikap mendukung eksistensi usaha dan kelestarian perkebunan, sudah dilontarkan Bupati Cianjur, Wasidi Swastomo, sebelumnya di hadapan kalangan perkebunan di Jabar, misalnya Gabungan Pengusaha Perkebunan (GPP) Jabar-Banten, PTPN VIII, dll. dalam suatu acara di PTPN VIII Kebun Gedeh-Tanawate Kab. Cianjur beberapa waktu lalu. Ia mengetahui, banyak nilai positif yang diperoleh bagi berbagai kalangan, atas eksistensi dan kelestarian perkebunan yang ada di Cianjur.

Menurutnya, selama ia masih memimpin daerah itu, Pemkab Cianjur mengeluarkan kebijakan bahwa berbagai konsep pembangunan yang ada tak boleh mengganggu areal perkebunan. Ia menilai akan banyak efek negatif yang ditimbulkan, jika berbagai areal perkebunan terganggu atau dibongkar untuk kepentingan lain.

"Pokoknya, semua lahan perkebunan di Cianjur tak boleh diganggu karena banyak manfaatnya untuk kepentingan umum. Berbagai

perkebunan yang ada di Cianjur akan kami lindungi, bahkan kami pun tak mau mempersulit pengurusan hak guna usaha (HGU)," tegasnya.

Eksistensi keberadaan perkebunan, disebutkan, sudah terbukti membawa manfaat banyak di Cianjur. Dicontohkan, pada saat zaman krisis ekonomi tahun 1999 lalu, di mana sebagian besar masyarakat sedang menurun daya belinya, sebuah kecamatan di Cianjur masyarakatnya malah menolak pemberian jatah raskin (beras rakyat miskin) dari pemerintah.

"Masyarakat di kecamatan bersangkutan justru sedang meningkat pendapatannya, dari hasil usaha produk pertanian dan perkebunan, baik usaha perkebunan rakyat maupun yang bekerja di sektor perkebunan. Tentunya ini diharapkan akan terus berlanjut, asal ada penanganan dan bimbingan lebih serius dan konsisten dari berbagai pihak terkait," katanya.

Pusat usaha Kabupaten Cianjur sendiri merupakan salah satu pusat usaha perkebunan di Jabar, di samping Sukabumi, Kabupaten Bandung, Garut, Subang, Ciamis, Kabupaten Bogor, dll. Bahkan, dalam catatan sejarah, Cianjur sendiri keberadaannya banyak dirintis dari pembangunan sejumlah perkebunan oleh pihak Belanda.

Namun karena perkembangan zaman dan kondisi, banyak perke-

bunan yang beralih fungsi atau berkurang arealnya. Ini pun dialami di Cianjur, dari semula terdapat 40 unit perkebunan dan kini menjadi tinggal 32 unit perkebunan, yang banyak dibongkar untuk keperluan pemukiman, pembangunan vila, dll.

Namun atas kondisi itu, Pemkab Cianjur menyadari bahwa kondisi demikian harus dihentikan. Bahkan, Pemkab Cianjur sudah menyusun rencana untuk meningkatkan kualitas perkebunan yang ada.

"Walau jumlahnya sudah berkurang, namun secara iklim usaha akan didukung sedikitnya untuk tetap eksis bahkan dapat berkembang. Sekarang saatnya yang tepat, untuk menghentikan berbagai kerusakan lingkungan dan menjaga kelangsungan lapangan kerja, dengan cara membuat kebijakan atas eksistensi perkebunan," ujar Wasidi Swastomo.

Dukungan pemerintah kabupaten atas eksistensi perkebunan belakangan ini, dirasakan pula kalangan perkebunan, di antaranya pula dari Kabupaten Ciamis. Isyarat positif ini, ditangkap manajemen PTPN VIII Kebun Batulawang yang memiliki areal di Kab. Ciamis dan Banjar.

Administratur Kebun Batulawang, Budiardjo, menyebutkan, sejak beberapa waktu terakhir, Pemkab Ciamis dirasakan menunjukkan sikap yang kondusif atas eksistensi perkebunan dan lingkungan

hidup. Dukungan tersampaikan pula datang dari masyarakat di sekitar perkebunan, yang menyadari bahwa mengganggu atau menjar perkebunan, justru menimbulkan kerugian masyarakat.

Suasana kondusif ini berpengaruh sebagai motivasi manajemen perkebunan untuk meningkatkan kualitas. Apalagi, jika ditambah sikap masyarakat sekitar perkebunan yang saling mendukung dan memanfaatkan yang ada.

Hanya, walau suasana sudah muncul dari pihak Ciamis dan masyarakat namun Kebun Batulawang menunggu langkah dan kebijakan nyata dari Pemkab Cianjur, dukungan kepada lingkungan perkebunan. Apalagi, Kelawang kini baru saja pulsus penjarahan pada sebagian.

Kebun Batulawang sudah memenangkan perkaranya menguasai kembali lahan yang seluas 166 hektare. Nantinya, lahan dimaksudkan akan ditanami kembali karena ada kondisi yang perlu di-

"Pada sisi lain, muncul keinginan dari masyarakat agar lahan yang dijarah ditanami kembali. Pasal ini sebagian areal kebun karena ada yang diteba-

PTP.NUSANTARA VIII

Jl. Sindangsirna No.4 Bandung 40153, Tlp. (022) 2038966, Facs. (022) 2031455
 www.pn8.co.id, Email : ptpnviii@pop.rad.net.id

KLIPING



- ☐ Kompas
☒ Pikiran Rakyat
☐ Suara Rakyat
☐ Pelita
☐

- ☐ Bisnis Indonesia
☐ Metro
☐ Galamedia
☐ Media Indonesia

Terbit Hari : Senin Tanggal : 5 Juli 2004 Hal : 22

liar oleh penjarah, masyarakat setempat menjadi kesusahan pula bukan hanya pihak kebun," katanya.

Ia menyebutkan, keluhan utama dari masyarakat sekitar kebun, adalah sering dialami banyak sawah yang kebanjiran pada musim hujan dan kekeringan pada musim kemarau. Ini disebabkan, pada sebagian areal kebun yang berdekatan dengan sawah, tak ada lagi tanaman karet yang juga berfungsi sebagai penahan air.

Direktur Umum dan Sumber Daya Manusia PTPN VIII, Rd. H. Slamet Bangsadikusumah, menyatakan, menyambut gembira, adanya perkembangan situasi dan sikap yang lebih mendukung eksistensi perkebunan oleh pemerintah kabupaten, di antaranya Cianjur dan Ciamis. Ia menilai, langkah positif ini merupakan cerminan sikap saling mendukung antara lembaga pemerintah daerah dengan pemerintah pusat.

"Bagi kami sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) perkebunan, manfaat dari dukungan pemerintah daerah kabupaten atas eksistensi perkebunan, sudah terlihat dari berbagai indikasi positif. Misalnya, PTPN VIII menjadi salah satu pembayar pajak terbesar kepada negara secara lancar dan memberikan deviden kepada negara," ujarnya.

Diharapkan, sikap dan langkah demikian, bukan hanya berhenti sampai di sini, namun juga tetap



KODAR SOLIHAT/PR

*MUNCULNYA era otonomi daerah banyak disalahartikan oleh beberapa pemerintah kabupaten yang berkepentingan atas sejumlah proyek dengan berniat "menggusur" kawasan perkebunan.**

berkelanjutan. Ini disebabkan, manfaat atas eksistensi perkebunan bukan hanya dirasakan secara jangka pendek, namun pula secara jangka panjang oleh berbagai generasi muda.

Ketua Umum Gabungan Pengusaha Perkebunan Jabar, Dede Suganda Adiwinata, juga menyambut baik dukungan positif atas eksistensi perkebunan dari tingkat Kabupaten Cianjur dan Ciamis.

Setidaknya dapat menepis anggapan, bahwa antara kabupaten dan provinsi kini berjalan sendiri-sendiri karena otonomi daerah sering disalahartikan.

"Dukungan terhadap eksistensi perkebunan dari tingkat kabupaten tersebut, menunjukkan adanya sikap saling mendukung antara pihak kabupaten dengan provinsi. Apalagi, pemerintah pusat dan Pemerintah Daerah Jabar kini gencar

dengan program rehabilitasi dan konservasi lingkungan hidup, yang tentunya memerlukan dukungan tingkat kabupaten, termasuk bidang perkebunan," katanya.

Persoalannya kemudian, apakah langkah dan kebijakan yang patut dipuji dari Pemkab Cianjur dan Ciamis ini, kemudian diikuti pula oleh kabupaten lainnya ? Kita tunggu saja. (Kodar Solihat/-PR) ***



Peserta Stan UKM Ramaikan Indonesia BUMN Expo 2004

Ajang Indonesia BUMN Expo 2004 yang berlangsung sejak 28 Juli - 1 Agustus 2004 di Jakarta Convention Center tak semata-mata menampilkan profil BUMN saja. Memasuki penyelenggaraan hari ketiga pada Jumat (30/7) kemarin, perhatian pengunjung juga tertuju pada beberapa stan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang menggelar aneka produk mulai dari kerajinan tangan, pemak-pernik dekorasi dan hiasan rumah, souvenir, koleksi pakaian, produk-produk kulit dan aneka mainan tradisional khas Surabaya.

Di stan UKM Koperasi Usaha Bersama (KUB) Jawa Timur ditampilkan aneka kerajinan mainan anak-anak tempo doeloe khas Surabaya, seperti gelang keaja, suara katak, suara belalang dan sebagainya. Menurut petugas stan KUB Jawa Timur yang juga sekaligus produsen kerajinan Haqys Craft Ir Bambang Budi Hartono, pada Indonesia BUMN Expo 2004 kali ini pihaknya kembali mempromosikan kerajinan 'mainan tradisional anak-anak tempo doeloe khas Surabaya seperti yang pernah dilakukan beberapa waktu lalu di Pekan Raya Jakarta 2004.

Dia mengakui bahwa usaha yang modal awalnya Rp5 juta ini memiliki potensi pasar yang prospektif. Sebagai contoh saat menggelar hasil karyanya di Pekan Raya Jakarta, respon pengunjung khususnya para bapak sangat antusias.

"Kebanyakan pengunjung adalah para bapak yang berusia separuh baya. Mereka tampak terkesan dengan mainan produksi kami. Sambil sesekali mencoba, mereka juga sempat tersenyum karena mengingat benda-benda tersebut juga pernah merupakan mainan khas saat mereka kecil," ujarnya bersemangat.

Bambang mengakui pula bahwa usaha yang telah dirintis sejak setahun lalu ini belum memiliki pembina khusus. Bahkan dia tak mengetahui sama sekali mengenai prosedur yang harus diujikan untuk menjadi mitra binaan. Namun demikian, dirinya terus berharap agar ada salah satu BUMN peserta pameran yang merasa tergerak untuk menjadikannya sebagai mitra binaan di masa mendatang.

Stan UKM lainnya yang turut meramaikan Indonesia BUMN Expo 2004 adalah 'SAINTZ'. Stan yang berlokasi di Hall B Jakarta Convention Center dan bergerak di bidang retail dan grosir ini menawarkan produk-produk, seperti mainan (boneka), aneka hiasan, souvenir dan pernak-pernik dekoratif.

Pemilik SAINTZ Fancy Collection Hendra mengatakan bahwa usaha yang dijalankannya saat ini memang hadir dari satu pameran ke pameran lainnya, seperti di Jakarta Convention Center, mal-mal dan kantor-kantor. Namun demikian, usaha ini juga memiliki tempat (toko) tetap di gedung Bidakara.

"Hampir setiap minggu kami giat mengikuti bermacam-macam kegiatan pameran dan bazar yang digelar di berbagai tempat. Dari aktifitas itu, biasanya pelanggan mengenal kami melalui *mouth to mouth*. Kami juga memiliki pelanggan yang

bertempat di Kantor Pemasaran bersama (KPB) PT Perkebunan Nusantara, PTPN VIII berhasil menjual komoditi teh sejumlah 505 ton senilai US\$525.122 (Rp4,8 miliar) melalui Jakarta Tea Auction.

Prestasi lainnya juga ditunjukkan PTPN VIII saat penyelenggaraan hari ketiga Indonesia BUMN Expo 2004 pada Jumat (30/7) kemarin. Pada kesempatan tersebut, berlangsung penandatanganan kontrak jual-beli komoditi teh dan karet. Penjualan komoditi teh dilakukan kepada Lipton Tea Supply dengan volume 362.800 kg senilai US\$423.570 (Rp3,85 miliar). Sedangkan penjualan komoditi karet dilakukan kepada Ssangyong Corporation, Korea Selatan untuk jenis *Thin Pale Crepe* (TPC) dengan volume 102.400 kg senilai US\$140.032 (Rp1,27 miliar).

Penandatanganan yang berlangsung di stan PTPN VIII pada pukul 11.30 WIB tersebut dilakukan antara Direktur Pemasaran PTPN VIII Ir H Indra B Djenie dengan Tea Manager Lipton Ltd Is Hartanto dan Manager Chemical Team 1 Ssangyong Woo-Sang YANG.

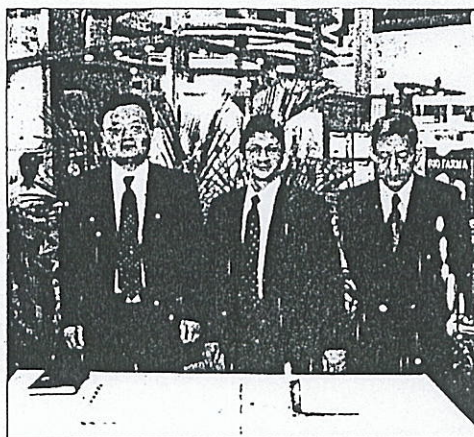
Direktur Pemasaran PTPN VIII Ir H Indra B Djenie mengatakan bahwa kegiatan ini merupakan langkah nyata PTPN VIII dalam mengembangkan pasar ekspor, salah satunya ke Korea. Dia berharap setelah Korea, akan diikuti oleh negara-negara lain, seperti Malaysia dan Rusia dalam bidang ekspor karet spesifik *Thin Pale Crepe* (TPC) I.

Selain produk karet, lanjut dia, PTPN VIII juga melakukan ekspor produk teh ke negara-negara seperti Inggris, Pakistan, Rusia dan India. Produksi teh untuk pasar Indonesia sebesar 60 persen sendiri masih dipegang oleh PTPN VIII. Sekitar 70 persen dari angka tersebut merupakan produk yang diekspor ke beberapa negara.

Total produksi teh pertahun yang dihasilkan PTPN VIII mencapai 65.000 ton. Namun demikian, kami bermaksud meningkatkan konsumsi dalam negeri. Jika konsumsi masyarakat di dalam negeri meningkat, artinya produk tersebut akan lebih banyak terserap di dalam negeri. Sehingga harga di dalam negeri menjadi lebih kompetitif," jelas Indra.

Pada Indonesia BUMN Expo 2004, PTPN VIII menampilkan beberapa produk unggulan, yaitu komoditi teh dari berbagai jenis kualitas ekspor dan komoditi karet

dengan berbagai jenis produk untuk memenuhi kebutuhan industri baik dalam maupun luar negeri. Selain komoditi tersebut, PTPN VIII menampilkan pula komoditi sawit, kakao, kina (untuk memenuhi kebutuhan farmasi dan kosmetika) dan Gutta Percha yang hanya diproduksi di PTPN VIII. Tak ketinggalan PTPN VIII memamerkan pula produk industri hilir teh hitam dan teh hijau berupa teh celup dan seduh dengan merek Malabar, Walini, Goalpala, Sedap dan Gunungmas. [Faz]



(ki-ka): Manager Chemical Team 1 Ssangyong Woo-Sang YANG, Direktur Pemasaran PTPN VIII Ir H Indra B Djenie dan Tea Manager Lipton Ltd Is Hartanto.

loyal. Mereka biasanya datang dari kalangan menengah," ujar Hendra.

Meskipun usaha yang dirintis dengan modal awal Rp1 juta sejak dua tahun lalu itu telah menghasilkan omzet menanjak, namun dia memberikan gambaran bahwa keuntungan tersebut sifatnya situasional. "Jika sedang bagus, keuntungan bisa mencapai ratusan juta. Di BUMN Expo



Salah satu peserta stan UKM di BUMN Expo 2004

2004 saja jika pengunjungnya meningkat bisa mencapai Rp40 juta seminggu. Tapi jika sepi pengunjung, paling banyak dapat keuntungan Rp4 juta atau sedikitnya Rp300 ribu," katanya.

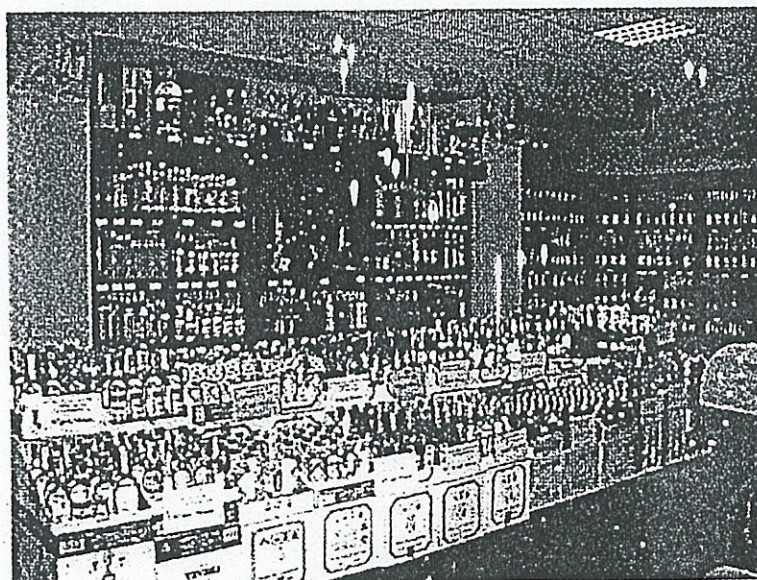
PTPN VIII Tandatangani Kontrak Jual-Beli dengan Lipton dan Ssangyong

Sebagai salah satu BUMN terbesar, prestasi yang telah dibukukan PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VIII selama ini cukup membanggakan. Baru-baru ini, tepatnya pada Rabu (21/7) lalu,



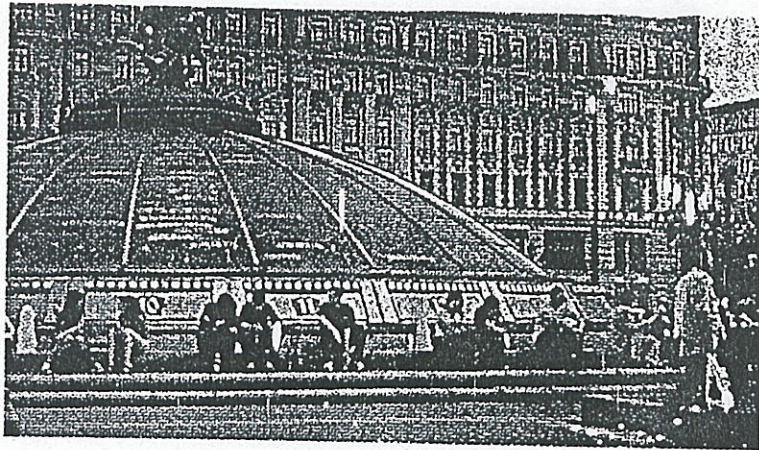
TARJUDIN NOOR

Populer — Bir semakin populer di Rusia. Akankah mengalahkan vodka?

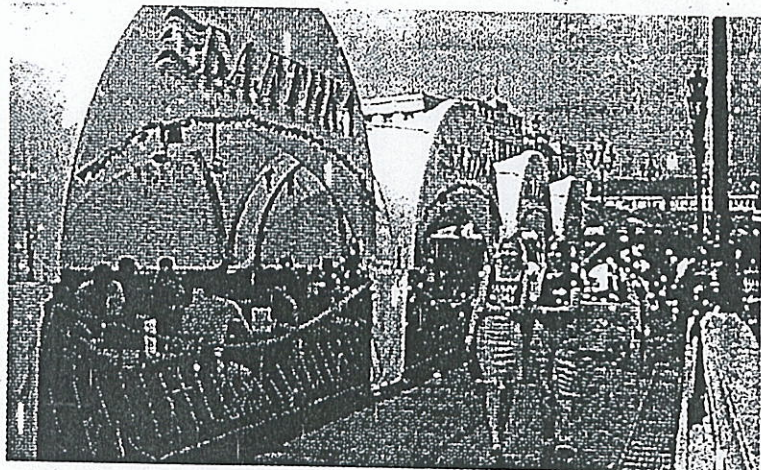


TARJUDIN NOOR

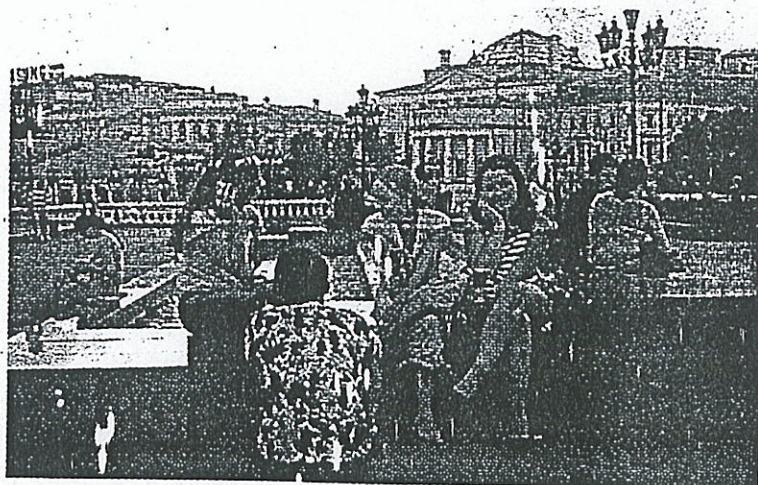
Utama — Vodka yang dijual bebas di Rusia masih menjadi minuman utama di sana.



"Nongkrong" — Nongkrong sambil ngrumpi disalah satu sudut Moskwa untuk sekadar santai pada musim panas ini.



Kafe — Mampir di kafe antara lain seperti di pinggiran Kremlin ini semakin menjadi kegemaran penduduk Moskwa.



Berubah — Rusia yang mulai berubah dicerminkan oleh minuman bir dan pemakaian telepon selular.

PTP.NUSANTARA VIII

Jl. Sindangsirna No.4 Bandung 40153,Tlp. (022) 2038966, Facs. (022) 2031455
www.pns.co.id, E-mail : ptpnviii@pop.rad.net.id

KLIPING

- | | |
|--|---|
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia |
| <input checked="" type="checkbox"/> Pikiran Rakyat | <input type="checkbox"/> Metro |
| <input type="checkbox"/> Suara Rakyat | <input type="checkbox"/> Galamedia |
| <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Media Indonesia |
| <input type="checkbox"/> | |

Terbit Hari : Senin Tanggal : 5 Juli 2004 Hal : 22

Dukungan Pemkab Cianjur Atas Perkebunan Patut Dicontoh

KEBERADAAN areal perkebunan, sejak lama memang menjadi incaran paling mudah dari berbagai program pemerintah atau yang mengatasnamakannya, untuk dibongkar lalu digunakan untuk kepentingan lain. Gelagat ini pun masih terjadi sejak beberapa waktu terakhir, yang kemudian mengundang reaksi keras dari berbagai kalangan.

Walaupun era Orde Baru sudah berlalu, di mana areal perkebunan sangat banyak dibongkar untuk kepentingan segolongan pihak, namun gelagat ini bukan lantas berhenti. Kini dengan munculnya era otonomi daerah, masih banyak pihak yang juga "ngiler" atas berbagai lahan perkebunan yang ada.

Gelagat pembongkaran sejumlah areal perkebunan masih muncul untuk digunakan untuk kepentingan lain. Terutama, untuk orientasi bisnis namun berlawanan dengan konsep kelestarian lingkungan bahkan berakibat terjadinya kehilangan pendapatan negara, dan mata pencaharian kalangan lain. Repotnya, kondisi ini malah "difasilitasi" oleh sejumlah pihak pemerintah Kabupaten dimana areal perkebunan berada.

Namun di tengah kondisi seperti itu, "angin segar" bagi kelangsungan usaha dan kelestarian lingkungan perkebunan di Jabar, muncul dari Kabupaten Cianjur dan Ciamis. Pemerintah kabupaten tersebut, menyatakan siap melindungi

eksistensi berbagai perkebunan yang ada.

Langkah dari Pemkab Cianjur tersebut, memang patut dinilai positif, karena kelestarian sektor perkebunan akan banyak membawa manfaat bagi berbagai kalangan. Di antaranya, kelangsungan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat serta daerah, kelestarian lingkungan, tata guna lingkungan, dll.

Sikap mendukung eksistensi usaha dan kelestarian perkebunan, sudah dilontarkan Bupati Cianjur, Wasidi Swastomo, sebelumnya di hadapan kalangan perkebunan di Jabar, misalnya Gabungan Pengusaha Perkebunan (GPP) Jabar-Banten, PTPN VIII, dll. dalam suatu acara di PTPN VIII Kebun Gedeh-Tanawatee Kab. Cianjur beberapa waktu lalu. Ia mengetahui, banyak nilai positif yang diperoleh bagi berbagai kalangan, atas eksistensi dan kelestarian perkebunan yang ada di Cianjur.

Menurutnya, selama ia masih memimpin daerah itu, Pemkab Cianjur mengeluarkan kebijakan bahwa berbagai konsep pembangunan yang ada tak boleh mengganggu areal perkebunan. Ia menilai akan banyak efek negatif yang ditimbulkan, jika berbagai areal perkebunan terganggu atau dibongkar untuk kepentingan lain.

"Pokoknya, semua lahan perkebunan di Cianjur tak boleh diganggu karena banyak manfaatnya untuk kepentingan umum. Berbagai

perkebunan yang ada di Cianjur akan kami lindungi, bahkan kami pun tak mau mempersulit pengurusan hak guna usaha (HGU)," tegasnya.

Eksistensi keberadaan perkebunan, disoutkan, sudah terbukti membawa manfaat banyak di Cianjur. Di contohkan, pada saat zaman krisis ekonomi tahun 1999 lalu, di mana sebagian besar masyarakat sedang menentu di daya belinya, sebuah kecamatan di Cianjur masyarakatnya malah menolak pemberian jatah raskin (beras rakyat miskin) dari pemerintah.

"Masyarakat di kecamatan bersangkutan justru sedang meningkat pendapatannya, dari hasil usaha produk pertanian dan perkebunan, baik usaha perkebunan rakyat maupun yang bekerja di sektor perkebunan. Tentunya ini diharapkan akan terus berlanjut, asal ada penanganan dan bimbingan lebih serius dan konsisten dari berbagai pihak terkait," katanya.

Pusat usaha Kabupaten Cianjur sendiri merupakan salah satu pusat usaha perkebunan di Jabar, di samping Sukabumi, Kabupaten Bandung, Garut, Subang, Ciamis, Kabupaten Bogor, dll. Bahkan, dalam catatan sejarah, Cianjur sendiri keberadaannya banyak dirintis dari pembangunan sejumlah perkebunan oleh pihak Belanda.

Namun karena perkembangan zaman dan kondisi, banyak perke-

bunan yang beralih fungsi atau berkurang arealnya. Ini pun dialami di Cianjur, dari semula terdapat 40 unit perkebunan dan kini menjadi tinggal 32 unit perkebunan, yang banyak dibongkar untuk keperluan pemukiman, pembangunan vila, dll.

Namun atas kondisi itu, Pemkab Cianjur menyadari bahwa kondisi demikian harus dihindarkan. Bahkan, Pemkab Cianjur sudah menyusun rencana untuk meningkatkan kualitas perkebunan yang ada.

"Walaupun jumlahnya sudah berkurang, namun secara iklim usaha akan didukung sedikitnya untuk tetap eksis bahkan dapat berkembang. Sekarang saatnya yang tepat, untuk menghentikan berbagai kerusakan lingkungan dan menjaga kelangsungan lapangan kerja, dengan cara membuat kebijakan atas eksistensi perkebunan," ujar Wasidi Swastomo.

Dukungan pemerintah kabupaten atas eksistensi perkebunan belakangan ini, dirasakan pula kalangan perkebunan, di antaranya pula dari Kabupaten Ciamis. Lirayat positif ini, ditangkap manajemen PTPN VIII Kebun Batulawang yang memiliki areal di Kab. Ciamis dan Banjar.

Administratur Kebun Batulawang, Budiardjo, menyebutkan, sejak beberapa waktu terakhir, Pemkab Ciamis dirasakan menunjukkan sikap yang kondusif atas eksistensi perkebunan dan lingkungan

hidup. Dukungan tersebut, dirasakan pula datang dari sejumlah masyarakat di sekitar perkebunan, yang menyadari bahwa tindakan mengganggu atau menjarah perkebunan, justru menimbulkan efek yang merugikan masyarakat sendiri.

Suasana kondusif ini, tentunya berpengaruh sebagai motivasi agar manajemen perkebunan lebih mampu meningkatkan kinerjanya. Apalagi, jika ditambah dengan sikap masyarakat sekitar dengan perkebunan yang saling dapat mendukung dan memanfaatkan potensi yang ada.

Hanya, walau suasana kondusif sudah muncul dari pihak Pemkab Ciamis dan masyarakat setempat, namun Kebun Batulawang pun menunggu langkah dan kebijakan lebih nyata dari Pemkab Cianjur atas dukungan kepada lingkungan perkebunan. Apalagi, Kebun Batulawang kini baru saja pulih dari kasus penjarahan pada sebuah *afdeling*.

Kebun Batulawang memang sudah memenangkan perkara dan menguasai kembali lahan yang dijarah seluas 166 hektare. Namun praktiknya, lahan dimaksud belum dapat ditanami kembali karena masih ada kondisi yang perlu dibersihkan.

Pada sisi lain, muncul pula kekecewaan dari masyarakat setempat, agar lahan yang dijarah itu segera dikembalikan. Pasalnya, karena sebagian areal kebun tanaman karet ada yang ditebang secara

PTP.NUSANTARA VIII

Jl. Sindangsirna No.4 Bandung 40153,Tlp. (022) 2038966, Facs. (022) 2031455
www.pns.co.id, Email : ptpnviii@pop.rad.net.id

KLIPING



- | | |
|--|---|
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia |
| <input checked="" type="checkbox"/> Pikiran Rakyat | <input type="checkbox"/> Metro |
| <input type="checkbox"/> Suara Rakyat | <input type="checkbox"/> Galamedia |
| <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Media Indonesia |
| <input type="checkbox"/> | |

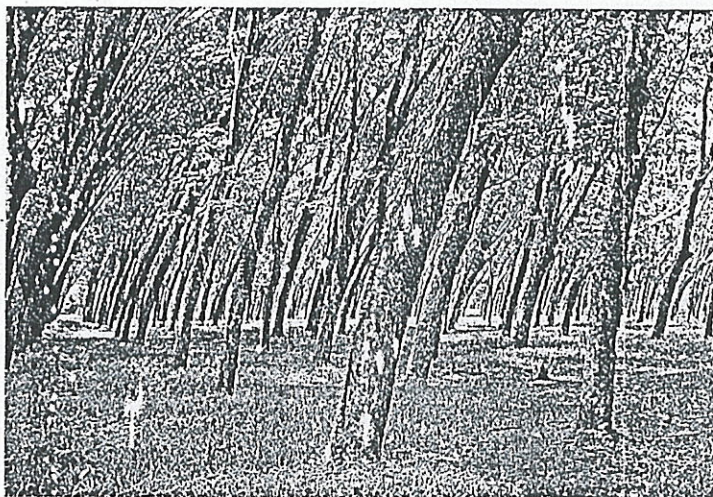
Terbit Hari : Senin Tanggal : 5 Juli 2004 Hal : 22

liar oleh penjarah, masyarakat setempat menjadi kesusahan pula bukan hanya pihak kebun," katanya. Ia menyebutkan, keluhan utama dari masyarakat sekitar kebun, adalah sering dialami banyak sawah yang kebanjiran pada musim hujan dan kekeringan pada musim kemarau. Ini disebabkan, pada sebagian areal kebun yang berdekatan dengan sawah, tak ada lagi tanaman karet yang juga berfungsi sebagai penahan air.

Direktur Umum dan Sumber Daya Manusia PTPN VIII, Rd. H. Slamet Bangsodikusumah, menyatakan, menyambut gembira, adanya perkembangan situasi dan sikap yang lebih mendukung eksistensi perkebunan oleh pemerintah kabupaten, di antaranya Cianjur dan Ciamis. Ia menilai, langkah positif ini merupakan cerminan sikap saling mendukung antara lembaga pemerintah daerah dengan pemerintah pusat.

"Bagi kami sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) perkebunan, manfaat dari dukungan pemerintah daerah kabupaten atas eksistensi perkebunan, sudah terlihat dari berbagai indikasi positif. Misalnya, PTPN VIII menjadi salah satu pembayar pajak terbesar kepada negara secara lancar dan memberikan deviden kepada negara," ujarnya.

Diharapkan, sikap dan langkah demikian, bukan hanya berhenti sampai di sini, namun juga tetap



MUNCULNYA era otonomi daerah banyak disalahartikan oleh beberapa pemerintah kabupaten yang berkepentingan atas sejumlah proyek dengan berniat "menggusur" kawasan perkebunan. *
KODAR SOLIHAT/PR

berkelanjutan. Ini disebabkan, manfaat atas eksistensi perkebunan bukan hanya dirasakan secara jangka pendek, namun pula secara jangka panjang oleh berbagai generasi muda.

Ketua Umum Gabungan Pengusaha Perkebunan Jabar, Dede Suganda Adiwinata, juga menyambut baik dukungan positif atas eksistensi perkebunan dari tingkat Kabupaten Cianjur dan Ciamis.

Setidaknya dapat menepis anggapan, bahwa antara kabupaten dan provinsi kini berjalan sendiri-sendiri karena otonomi daerah sering disalahartikan.

Dukungan terhadap eksistensi perkebunan dari tingkat kabupaten tersebut, menunjukkan adanya sikap saling mendukung antara pihak kabupaten dengan provinsi. Apalagi, pemerintah pusat dan Pemerintah Daerah Jabar kini gencar

dengan program rehabilitasi dan konservasi lingkungan hidup, yang tentunya memerlukan dukungan tingkat kabupaten, termasuk bidang perkebunan," katanya.

Persoalannya kemudian, apakah langkah dan kebijakan yang patut dipuji dari Pemkab Cianjur dan Ciamis ini, kemudian diikuti pula oleh kabupaten lainnya? Kita tunggu saja. (Kodhar Solihat/PR) ***

PTP.NUSANTARA VIII

Jl. Sindangsirna No.4 Bandung 40153, Tlp. (022) 2038966, Facs. (022) 2031455
 www.pn8.co.id, Email : ptpnviii@pop.rad.net.id

KLIPING

- | | |
|--|---|
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia |
| <input checked="" type="checkbox"/> Pikiran Rakyat | <input type="checkbox"/> Metro |
| <input type="checkbox"/> Suara Rakyat | <input type="checkbox"/> Galamedia |
| <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Media Indonesia |
| <input type="checkbox"/> | |

Terbit Hari : Kamis Tanggal : 24 Juni 2004 Hal : 23

Bagaimana Cara Membuat "Kombucha Tea"

MINUMAN kombucha tea bisa dibuat sendiri dengan harga yang amat murah! Kombucha tea merupakan jenis minuman teh yang difermentasi dengan bakteri *Acetobacter xylinum* dan beberapa jenis khamir. Kombucha bukan suatu jamur, tetapi kebanyakan orang menyebutnya jamur karena kelihatannya seperti jamur. Kombucha memiliki bentuk yang fleksibel, bahan aslinya kasar yang dikenal sebagai *xylinum bakteri*.

Pengertian yang lebih spesifik untuk kombucha tea adalah air seduhan teh yang mengalami proses fermentasi yang tersusun dari enyawa kompleks yang diubah oleh bakteri *Acetobacter xylinum* dan khamir pada jenis *saccharomyces cerevisiae*, biasanya tumbuh dilapisan glukosa yang dibentuk oleh bakteri tersebut dan khamir.

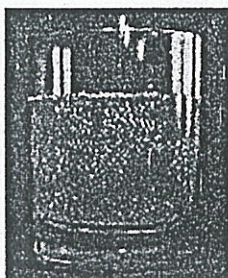
hijau/hitam dimasukkan ke dalam 1 liter air panas/mendidih dalam *stainless steel* biarkan selama 10 menit.

2. Penyaringan, dilakukan dengan tujuan untuk memisahkan teh dengan air seduhan.

3. Pencampuran, ekstrak teh ditambahkan gula pasir sekitar 10% dari volume air seduhan.

4. Pendinginan, setelah dilakukan penyaringan dan pencampuran, seduhan teh dituangkan ke dalam toples gelas dengan permukaan yang luas dan tutup tempat fermentasi dengan kain yang rapat, agar semut, lalat dan nyamuk, debu

Langkah-langkah prosedur dilakukan sama seperti proses pembuatan kombucha tea, tetapi toplesnya bisa digunakan yang lebih kecil. Lapisan selulosa yang baru terbentuk dan seduhan teh yang sudah difermentasi dijadikan starter untuk pembuatan minuman kombucha tea. Untuk memperoleh kepuasan maksimal dari minuman ini, biarkan minuman ini sekitar beberapa hari (sekitar 5 hari) setelah ditaruh dalam botol. Kegiatan bakteri terhenti karena minuman yang di dalam botol tanpa udara, sementara raginya terus



ISTIMEWA

PTP.NUSANTARA VIII

Jl Sindangsirna No.4 Bandung 40153, Tlp. (022) 2038966, Fics. (022) 2031455
www.pn8.co.id, Email : ptpnviii@pop.rad.net.id

KLIPING

- | | |
|--|---|
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia |
| <input checked="" type="checkbox"/> Pikiran Rakyat | <input type="checkbox"/> Metro |
| <input type="checkbox"/> Suara Rakyat | <input type="checkbox"/> Galamedia |
| <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Media Indonesia |
| <input type="checkbox"/> | |

Terbit Hari : Kamis Tanggal : 24 Juni 2004 Hal : 23

Selama proses fermentasi kombucha tea terjadi aktivitas mikroorganisme yang berlangsung secara simultan dan sekuensial. Proses fermentasi dimulai dengan aktivitas khamir yang mencegah sukrosa menjadi glukosa dan fruktosa dengan bantuan enzim ekstraseluler invertase dan selanjutnya glukosa direduksi menjadi etanol dan karbondioksida yang terbentuk bereaksi dengan air membentuk asam karbonat.

Kita bekerja dengan bersih serta memerhatikan petunjuk yang dibuktikan kebenarannya melalui pengalaman, maka tidak usah ragu-ragu dalam membuat minuman kombucha sendiri, seperti yang telah dilakukan dalam penelitian kami di Laboratorium Teknologi Pangan FT Unpas, dari penelitian ini diperoleh kombucha tea yang bagus serta enak rasanya, berfaedah dan efektif bagi kesehatan. Bagus tidaknya kombucha tea ini dipengaruhi oleh konsentrasi gula dan starter yang ditambahkan ke dalam media seduhan teh, serta lama fermentasi.

Dalam proses pembuatan kombucha tea tidak perlu dilakukan penjagaan yang ekstra hati-hati bisa dilakukan dengan cara sederhana dan murah, seperti yang tercantum dalam prosedur di bawah ini :

A. Prosedur pembuatan kombucha tea

1. Ekstraksi teh, 10-20 gr teh

atau polutan lainnya tidak bisa masuk. Yang penting udara bisa mengalir dengan bebas. Ikat mulut toples dengan karet, lalu didinginkan sampai suhu 27 derajat C.

5. Inokulasi, adalah penambahan starter (berupa lapisan selulosa yang didalamnya mengandung mikroba kombucha), sebelum starter digunakan biarkan terlebih dahulu kurang lebih 30 menit berada di udara bebas.

6. Fermentasi, setelah diinokulasi, toples ditutup kembali dengan kain/kertas dan disimpan pada suhu kamar selama 7-10 hari.

7. Pemisahan dan penyaringan, lapisan selulosa yang terbentuk dipisahkan dari seduhan teh fermentasi dan disimpan dalam toples lainnya. Seduhan teh hasil fermentasi disaring supaya bersih dari residu fermentasi. Maka diperoleh seduhan teh siap minum (kombucha tea). Sebaiknya sebelum dikonsumsi dan disimpan produk tersebut dipanaskan dahulu, supaya tidak terjadi fermentasi lanjutan.

Setiap kali selesai fermentasi pada saat pemisahan selalu disisakan sepersepuluh (10%) bagian untuk keperluan pembuatan kombucha tea berikutnya. Tutup botol dengan rapat.

B. Prosedur pembuatan starter mikroba kombucha

bekerja. Jika botol benar-benar tertutup dengan baik, gas yang dihasilkan oleh kegiatan ragi, tidak bisa keluar, sehingga minuman yang berbuih halus bias dihasilkan. Dianjurkan untuk menyimpan minuman ditempat yang dingin. Minuman ini memiliki rasa yang enak. Menyegarkan, sedikit kecut. Minumlah tiga gelas sehari; satu gelas (4 - 6 ton ons atau lebih) pada waktu perut kosong dipagi hari, gelas kedua setelah makan siang dan gelas ketiga pada saat menjelang tidur.

Peneliti dari Russia I.N. Konoyalov mengemukakan dalam laporannya pada tahun 1959, bahwa pertumbuhan secara intensif dari khamir dan bakteri teh ini, akan mencegah atau mempersempit daerah pertumbuhan berbagai jamur dan bakteri lainnya, yang tidak dibutuhkan dalam fermentasi Kombucha tea. Demikian pula Professor G.F. Barbancik dari Rusia (1958) melaporkan dalam bukunya mengenai teh jamur yang didasarkan atas penelitian laboratorium, yang mana hasil pengujiannya memperlihatkan bahwa mikroba lain akan dibasmi atau diusir oleh teh jamur ini secara kuat (antagonists). (Ir. Wisnu Cahyadi, M.Si.) ***

KLIPING

- | | |
|--|---|
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia |
| <input checked="" type="checkbox"/> Pikiran Rakyat | <input type="checkbox"/> Metro |
| <input type="checkbox"/> Suara Rakyat | <input type="checkbox"/> Galamedia |
| <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Media Indonesia |
| <input type="checkbox"/> | |

Terbit Hari : Kamis Tanggal : 24 Juni 2004 Hal : 23

Pemanfaatan Pengetahuan Bioteknologi pada Teh Hijau

LAGI-LAGI teh hijau, berasal dari tanaman perdu yang tumbuh di ketinggian 2.000 meter diatas permukaan laut ini sangat menarik untuk diteliti.

Teh yang dibuat dari pucuk muda (disebut daun peko) tanaman teh (*Camellia sinensis* L. Kuntze) ini sangat menarik untuk dikembangkan. Selain sederhana cara pengolahannya, ternyata produksi teh dari Indonesia juga merupakan salah satu sumber devisa negara. Berdasarkan proses pengolahannya, secara tradisional produk teh dibagi menjadi 3 jenis, yaitu teh hijau, teh oolong dan teh hitam. Teh hijau dibuat dengan cara menginaktivasi enzim oksidase fenolase yang ada dalam pucuk daun teh segar (dan kebun teh), yaitu dengan cara pemanfaatan uap panas sehingga oksidasi terhadap katekin dapat dicegah. Memang pada proses ini perubahan yang terjadi adalah pelayuan terhadap daun teh, tetapi tidak ada perubahan kandungan polifenol dalam daun selama proses pelayuan (Harler, 1970).

Proses pelayuan ini memegang peranan penting dalam pengolahan untuk menghasilkan teh hijau yang bermutu tinggi, dimana daun teh yang telah cukup pelayuannya akan dapat digiling lebih baik sehingga menghasilkan teh yang mempunyai penampilan dan kualitas (untuk ekspor) yang lebih baik. Teh hitam dibuat dengan cara memanfaatkan reaksi oksidasi enzimatis terhadap katekin katekinis. Sehingga air seduhannya berwarna merah kecokelatan. Sebanyak 61 % dari hasil produksi teh Indonesia adalah hasil pengolahan teh hitam dan sebagian besar daripada di ekspor ke luar negeri (Departemen Pertanian RI, 1991). Sedangkan teh oolong adalah teh semi-fermentasi, rasanya merupakan campuran antara teh hijau dan teh hitam, memiliki karakteristik khusus dan banyak diproduksi di negeri Cina. Teh hijau (*green tea*) bukan hanya memperlihatkan kehijauan air seduhannya, tetapi juga banyak manfaat dari senyawa bioaktif yang terkandung di dalamnya. Zat bioaktif itu di sebut flavonoid. Flavonoid itu sendiri

di golongan menjadi 6 kelas yaitu flavone, flavanone, isoflavone, flavonol, flavanol dan antocyanin.

Suatu senyawa yang mempunyai aktivitas tertentu terhadap organisme atau makhluk hidup disebut sebagai senyawa bioaktif. Aktivitas tersebut dapat berupa aktivitas antibakteri, anti mutagenesis, anti tumor dan anti kanker. Keempat kelompok besar senyawa bioaktif diatas berdasarkan penelitian (yang panjang dan lama) diketahui memiliki aktivitas antibakteri terhadap bakteri *Eschericia Coli*, *Salmonella Typhi*, *Salmonella Paratyphi A,B,C,D,E*, *Bacillus Flexner*, *Bacillus Schmitz*, *Bacillus sonne* dan *Bacillus Shiga*. Juga penelitian telah dilakukan pada bakteri *Staphylococcus Aureus*, *Streptococcus beta Hemolytic*, *Bacillus Diphtheriae*, *Bacillus Anthracis*, *Bacillus Subtilis*, *Bacillus Proteus* dan *Bacillus Pyocyaneus*. Di antara berbagai bakteri tersebut penulis belum dapat menyimpulkan pada bakteri mana pengaruh senyawa bioaktif dari teh hijau paling baik sebab hal itu memerlukan banyak eksperimen, tetapi berdasarkan penelitian Dr. Tao Song, M.D yang melakukan penelitian hanya terhadap Bakteri dari Genus *Bacillus*, telah diketahui bahwa pada Bakteri *Bacillus Shiga* mempunyai pengaruh antibakteri paling kuat (Zona inhibisi paling besar) terhadap teh hijau dibandingkan Bakteri *Bacillus* lainnya.

PTP. NUSANTARA VIII

Jl. Sindangsirna No.4 Bandung 40153, Tlp. (022) 2038966, Facs. (022) 2031455
 www.pn8.co.id, Email : plpnviii@pop.rad.net.id

KLIPING

- | | |
|--|---|
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia |
| <input checked="" type="checkbox"/> Pikiran Rakyat | <input type="checkbox"/> Metro |
| <input type="checkbox"/> Suara Rakyat | <input type="checkbox"/> Galamedia |
| <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Media Indonesia |
| <input type="checkbox"/> | |

Terbit Hari : Kamis Tanggal : 24 Juni 2004 Hal : 23

Bioteknologi dan "drug discovery"

Bioteknologi adalah suatu ilmu terapan yang memakai dasar ilmu biologi molekuler, mikrobiologi, farmasi, kimia dan teknik. Salah satu pemanfaatan ilmu tersebut terutama adalah untuk menemukan suatu obat baru (*drug discovery*). Penelitian penemuan obat baru biasanya dilakukan dengan cara menginteraksikan suatu komponen senyawa kimia (*chemical library*) terhadap molekul target yang dipilih. Dalam hal ini, teh hijau yang diketahui mengandung aktivitas antibakteri setelah melalui uji agar difusion (*bioassay*) disebut sebagai *lead compound*, mengandung senyawa kimia (*chemical library*).

katakan kira-kira berjumlah 20.000 senyawa bioaktif, yang ingin diketahui lebih jauh bagaimana aktivitasnya terhadap molekul target. Senyawa Bioaktif tersebut juga melalui serangkaian proses pemurnian memakai berbagai pelarut organik untuk mendapatkan senyawa yang benar-benar aktif. Saat ini identifikasi molekul target merupakan salah satu hal yang menarik dalam *drug research*. Terutama setelah diketahui informasi mengenai urutan DNA genome manusia, genome hewan, dan genome mikroorganisme akan mempercepat riset untuk mengetahui fungsi biologis suatu obat supaya lebih efisien dalam mengelusidasi mekanisme patogenesis dan virulensi suatu mikroorganisme. Selain itu informasi mengenai protein yang berperan dalam proses patogenisasi juga dibutuhkan untuk mendapatkan suatu molekul target yang cocok.

Bioteknologi memanfaatkan pengetahuan *Genome* dan *Proteome* tersebut untuk melihat interaksi antara senyawa kimia yang terkandung dalam teh hijau dengan DNA atau protein dari bakteri (sebagai molekul target). Sehingga dapat benar-benar diyakini bahwa pada teh hijau tersebut terdapat senyawa bioaktif yang bersifat antibakteri.

Dalam suatu penelitian/riset, metodologi yang dipilih merupakan "kunci" untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Untuk penelitian *drug discovery* dilakukan dengan cara menginteraksi antara target molekul dengan komponen senyawa bioaktif dari teh hijau dengan mengadopsi prinsip *High Throughput Screening* (HTS) dan metoda *Enzyme Linked Immuno Sorbent Assay* (ELISA) yang dimodifikasi sesuai kebutuhan. Pegecekan ada tidaknya interaksi dilakukan dengan metode HPLC *High Performance Liquid Chromatography* (HPLC), biasanya disebut juga Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT).***

Tiurma P. Theodora Simanjuntak

Alumni Fakultas THP Univ. Sumatera Utara Medan/ Mahasiswa Magister Biokimia/ Bioteknologi ITB.

FTP.NUSANTARA VIII

Jl. Sindangsirna No.4 Bandung 40153, Tlp. (022) 2038566, Facs. (022) 2031455
 www.pn8.co.id, Email : plpnviii@pop.rad.net.id

KLIPING

- | | |
|--|---|
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia |
| <input checked="" type="checkbox"/> Pikiran Rakyat | <input type="checkbox"/> Metro |
| <input type="checkbox"/> Suara Rakyat | <input type="checkbox"/> Galamedia |
| <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Media Indonesia |
| <input type="checkbox"/> | |

Terbit Hari : Jumat Tanggal : 2 Juli 2004 Hal : 22

PTPN VIII Kenalkan Tungku Pembakaran

BANDUNG, (PR).-

Inovasi tungku pembakaran berbahan bakar serbuk kayu gergaji diperkenalkan PTPN VIII Kebun Cikaso Kec. Tegalbuleud, Kab. Sukabumi kepada para perajin gula kelapa yang berada di sekitarnya.

Langkah tersebut, merupakan salah satu upaya manajemen kebun untuk mengantisipasi gelagat terjadinya penebangan tanaman kayu bakar bahan pembuat gula kelapa. Demikian dikatakan A I-ministratur Kebun Cikaso, Iwan Suwandi, senada dengan Sinder Kepala, Budi Tresnadi.

"Hasilnya cukup efektif dan banyak menarik minat perajin gula kelapa setempat, sehingga gelagat akan terjadinya penebangan tanaman karet secara liar menjadi berkurang. Ini disebabkan para pe-

mudah memperoleh bahan bakar, dengan beralih ke serbuk kayu gergaji, yang banyak tersedia di sekitar bahkan secara gratis. Apalagi, di sekitar Tegalbuleud banyak terdapat usaha penggergajian kayu," kata Iwan Suwandi, di Emplase-men Kebun Cikaso, pekan lalu.

Pembuatan gula kelapa banyak dilakukan warga sekitar Kec. Tegalbuleud dan Kec. Sagaranten, untuk memanfaatkan banyaknya pohon kelapa yang dikabarkan sudah repot dari segi pemasaran. Sayangnya dengan masih adanya potensi, warga berupaya memanfaatkan banyaknya pohon kelapa untuk memproduksi gula kelapa.

Namun pembuatan gula kelapa pun ternyata menimbulkan pula mengkhawatirkan bagi Kebun Cikaso. Pasalnya, pembuatan gula semakin hari kekurangan kayu bakar sebagai bahan bakar.

banyak masyarakat menebang pohon di areal lain secara liar untuk menutupi kebutuhan bahan bakar pembuatan gula kelapa. Ini pun tak terkecuali bagi pohon karet, di mana gelagat akan menjadi sasaran kemudian ditangkap manajemen Kebun Cikaso.

Disebutkan Budi Tresnadi, dari evaluasi, penggunaan tungku pembakaran berbahan bakar serbuk gergaji itu, mampu menekan biaya produksi dari bahan bakar sampai 50 persen. Dari situ, diperhitungkan akan berpengaruh kepada peningkatan pendapatan para perajin gula kelapa, yang saat ini harga jualnya rendah karena sistem ijon.

Jika dibandingkan antara pekerjaan menyadap karet dan membuat gula kelapa, menurut Iwan Suwandi dan Budi Tresnadi, bekerja sebagai penyadap karet

nambah penghasilan, tanpa harus beralih meninggalkan produksi gula kelapa. Apalagi, melakukan penyadapan karet umumnya hanya memerlukan waktu selama empat jam lebih (pukul 05.00 WIB-09.30 WIB), dengan rata-rata menghasilkan pendapatan Rp 12.000,00-15.000,00/hari bahkan tak sedikit yang lebih.

"Sepintas, setiap hari para perajin gula kelapa itu menguras tenaga dengan bolak-balik memanjat pohon kelapa, yang jika dihitung jaraknya mungkin sudah mencapai bulan. Namun penghasilan segitu-gitu saja sama dengan hanya menyadap karet. Sekarang tinggal ada atau tidak, kemauan masyarakat sekitar perkebunan untuk memanfaatkan potensi yang ada untuk menambah penghasilan dengan juga menyadap karet," ujar mereka.

Kawasan Panaruban, Hutan yang tak Tergantikan

Oleh RIKI WINURDIASTRI

BEUM lama ini, ramai isu pembangunan lapangan golf, resort, dan beberapa jenis tempat hiburan di tengah nuansa alam yang indah. Letaknya di Panaruban, suatu kawasan di perbatasan Kabupaten Subang dan Kabupaten Bandung. Panaruban, selain indah juga menyimpan banyak potensi. Bukan hanya potensi konservasi lingkungan, namun juga potensi sosial budaya. Potensi sebagai *recharge area* untuk air, kawasan ini terdiri atas hutan yang memiliki daya resap sekitar 70%, dan perkebunan teh yang memiliki daya resap 30%. Belum lagi beberapa sungai yang bisa menampung debit air hingga 3.000 liter/detik.

Kawasan ini kaya akan jenis-jenis tumbuhan obat, dan hasil hutan non-kayu. Tercatat pula ada 2 jenis tumbuhan langka yang harus dilindungi. Kondisi vegetasi yang sedemikian rupa menjadi tempat nyaman bagi satwa. Burung elang yang berhabitat di kawasan ini ternyata cukup banyak spesiesnya dan tebing tinggi. Spesies elang

menjadi perhatian internasional. Sangat pantas apabila kawasan Panaruban ditetapkan sebagai kawasan lindung. Ada beberapa undang-undang yang dapat digunakan sebagai acuan untuk melindungi kawasan Panaruban. Untuk kawasan hutan, perlindungannya diatur oleh UU No 41/1999 tentang Kehutanan; PP No 68/1998 tentang Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam; UU No 23/1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup; PP No 28/1985 tentang Perlindungan Hutan; PP No 34/2002 tentang Tata Hutan, Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan; Peraturan Hutan dan Penggunaan Kawasan Hutan; Kepres. No 32/1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung; dan Perda No 21/1996 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung; Perda No 19/2001 tentang Pengawasan Hutan. Sedangkan untuk kawasan non-hutan yang mencakup kawasan resapan air, sumber mata air, kawasan DAS Cussum, dan kawasan lindung perlingkungannya diatur oleh Perda

No 2/2003 tentang Rencana Tata Ruang Jawa Barat. Sedangkan yang berhubungan dengan perlindungan fauna antara lain UU No 5/1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, serta PP No 7 dan 8 Tahun 1999 tentang Pengawetan dan Pemanfaatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar.

Panaruban memiliki potensi alam antara lain sebagai *waterhead area* yaitu, daerah yang dapat mendukung vegetasi yang sangat penting, memelihara kondisi spesies, dan menyediakan habitat bagi satwa terancam.

Kondisi masyarakat Lebih dari 70% penduduk bermata pencaharian sebagai petani, pekerja perkebunan, dan buruh tani. Salah satu desa, yaitu Desa Cussum memiliki ketergantungan kepada pekerjaan pada pekerjaan lain namun bisa berdampak kepada hutan dan kebiasaan selama ini. Menjadi pertanyaan adalah, apakah mereka (pengembang) itu merupakan pembangunan berkelanjutan atau lebih akrab dikenal sebagai pembangunan berwawasan

lingkungan. Tahu atau tidak mau talukah sekelompok orang ini akan suatu hal besar yang mereka pertanyakan? Hijau masa kini dan masa depan dijual hanya untuk "tjajuk" mata beberapa orang.

Inisiatif objek wisata ini sebenarnya sudah berlangsung dari tahun 2002. Jika mengkaji hal ini sebagai masalah lingkungan yang instan sebagaimana investor memupuk keuntungan dengan instan pula, sebenarnya menjadi para pengembang itu tidak terduga. Dengan menggendong pihak PTPN VIII yang juga diragukan, rasanya sudah cukup. Namun jika pengkaji ini sebagai masalah jangka panjang, maka pola pikir para developer itulah yang harus dibat.

Untuk apa membicarakan isu global kelanjutan kehidupan di bumi ini? Penulis mahasiswa Jurusan Teknik Lingkungan ITS

PTP. NUSANTARA VIII
Jl. Sindangsirna No.4 Bandung 40153, Tlp. (022) 2038966, Facs. (022) 2031455
www.pns.co.id, Email : ptpnviii@pop.rad.net.id

KLIPING

- | | |
|--|---|
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia |
| <input checked="" type="checkbox"/> Pikiran Rakyat | <input type="checkbox"/> Metro |
| <input type="checkbox"/> Suara Rakyat | <input type="checkbox"/> Galamedia |
| <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Media Indonesia |
| <input type="checkbox"/> | |

Terbit Hari : Selasa Tanggal : 22 Juni 2004 Hal : 19

Humas PTPN VIII

PTP NUSANTARA VIII

Jl. Sindangsirna No.4 Bandung 40153, Tlp. (022) 2038966, Facs. (022) 2031455
www.pns.co.id, Email : ptpnviii@pnp.rad.net.id

KLIPING

- ☐ Kompas
☒ Pikiran Rakyat
☐ Suara Rakyat
☐ Pelita
☐

- ☐ Bisnis Indonesia
☐ Metro
☐ Galamedia
☐ Media Indonesia

Terbit Hari : Senin Tanggal : 2 Agustus 2004 Hal : 14

Produksi Teh Turun Drastis

Akibat Kemarau, Hama "Helopheltis," dan Tol Cipularang

BANDUNG, (PR).-

Produksi teh di Jabar anjlok hingga 60% akibat musim kemarau yang kini memuncak di beberapa kabupaten. Berbeda dengan musim kemarau sebelumnya, penurunan produksi kali ini dinilai sangat cepat terjadi karena cepatnya perubahan suhu.

Kondisi demikian, di antaranya terjadi di di Kec. Cikalong Wetan, Kab. Bandung dan Kec. Taraju Kab. Tasikmalaya, yang merupakan sentra produk teh rakyat. Kedua kecamatan itu diketa rui pula memiliki spesifikasi ketinggian tempat yang rendah bagi usaha penanaman teh, sehingga suhu udara panas sangat terasa pengaruhnya bagi tingkat pertumbuhan pucuk.

Namun, anjloknya produksi teh

dialami berbeda-beda di ketinggian tempat yang berada pada posisi lebih rendah. Penurunan produksi teh biasanya lebih besar, ketimbang daerah yang posisinya lebih tinggi. Musim kemarau sendiri, setiap tahun umumnya terjadi pada Juli-Agustus.

Ketua Asosiasi Petani Teh Indonesia (Aptehindo) Jabar, yang juga menjadi Ketua Asosiasi Petani Teh Cikalong Wetan, Endang Sofari, Sabtu (30/7) menyebutkan, di wilayah Cikalong Wetan saja, sebagian besar sentra teh rakyat yang posisinya rendah, sudah mengalami penurunan produksi sampai sekitar 90 persen. Hanya di Desa Sukapada yang lokasinya lebih tinggi dan berdekatan dengan PTPN VIII Kebun Pangheotan,

produksi teh rakyat penurunannya masih "hanya" 30-40 persen. Terhentinya produksi pucuk akan terjadi pada pertengahan Agustus ini, sehingga pertumbuhan pucuk teh mencapai nol persen.

"Anjloknya produksi teh semakin cepat terjadi ditambah serangan hama *helopheltis* yang kini banyak muncul. Serangannya itu pun sudah hal biasa pada musim kemarau, namun karena suhu panas sangat cepat terasa setelah musim hujan yang berkelanjutan, sehingga proses penetrasi telur *helopheltis* menjadi lebih cepat dan lebih banyak," katanya.

Keterangan senada dilontarkan Sekjen Aptehindo, Imron Rosyadi, yang menyebutkan untuk wilayah Kec. Taraju penurunan produksi masih 30-40 persen, itu pun bagi kelompok petani teh kelompok PIR (Perkebunan Inti Rakyat). Namun bagi petani teh di luar kelompok, anjloknya produksi teh sangat terlihat, apalagi perawatannya tanaman teh nyaris tak dilakukan lagi.

Bagi sejumlah petani, kondisi yang kini dirasakan benar-benar kurang menguntungkan karena kesulitan dirasakan dari berbagai sisi. Di samping produksi nyaris tak dilakukan karena faktor musim kemarau, harga pucuk teh rakyat oleh petani yang mengusahakan sampai kini dirasakan masih belum begitu menguntungkan (masih sekitar Rp 500,00-600,00/kg pucuk basah), juga beban produksi yang masih tinggi dan faktor pemasaran dan perdagangan yang belakangan kurang kondusif. Ini membuat banyak petani yang nyaris tak mempunyai semangat lagi mengusahakan tanaman teh.

Projek tol

Menurunnya produksi teh juga terjadi akibat pembangunan jalan tol Cipularang (Cikampek-Purwakarta-Padalarang) yang hingga kini sudah memakai sekira 64 hektare lahan Perkebunan Panglejar (PTPN VIII) dan Perkebunan Nyalindung (PT Nyalindung) di Kec. Cikalong Wetan Kab. Bandung. Dari areal yang tergusur itu, masing-masing 46 hektare tanaman teh produktif di Perkebunan Panglejar dan 18 hektare tanaman karet di Perkebunan Nyalindung.

Jika mengacu kepada harga komoditas, produktivitas, dan luas areal anaman yang dimaksud, maka pendapatan yang tak lagi diperoleh dari komoditas perkebunan di Jabar total sekira Rp 363 juta per tal un. Ini mengacu kepada produktivitas, tanaman teh di Perkebunan Panglejar sekira 1,9 ton kering/hektare/tahun, di mana harga teh Indonesia di pasaran dunia kini rata-rata 1 dolar AS (Rp 9.160,00) per kg. Lain halnya tanaman karet, untuk Perkebunan Nyalindung rata-rata produktivitas 1,5 ton karet kering/hektare/tahun, dengan harga pasaran produk karet lembaran (RSS/rubber sheet smoke) rata-rata Rp 10.500,00/kg.

Namun demikian, menurut Administrator Perkebunan Panglejar, Yanto Cahyana, senada dengan Administrator Perkebunan Nyalindung, Yep Ruchiat, ini sebenarnya merupakan proyek lama yang dilakukan sejak tahun 1992 lalu. Pihak perusahaan pengelola, masing-masing PTPN VIII (saat itu masih PTP XII) dan PT Nyalindung sendiri sudah memperoleh ganti rugi untuk proyek nasional itu. (A-81)***

Humas PTPN VIII

PTP.NUSANTARA VIII

Jl. Sindangsirna No.4 Bandung 40153, Tlp. (022) 2038966, Fax. (022) 2031435
 www.pn8.co.id, Email : ptpnviii@pop.rad.net.id

KLIPING

- | | |
|---|---|
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia |
| <input type="checkbox"/> Pikiran Rakyat | <input checked="" type="checkbox"/> Metro Indonesia |
| <input type="checkbox"/> Suara Rakyat | <input type="checkbox"/> Galamedia |
| <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Media Indonesia |
| <input type="checkbox"/> | |

Terbit Hari : Senin Tanggal : 02-08 Agustus Hal : 12

Perkebunan Pasir Nangka Tingkatkan Pemasaran Berorientasi

CIANJUR, MI

PEMBANGUNAN Perkebunan di Provinsi Jawa Barat (Jabar) dan Banten merupakan bagian integral dari pembangunan regional, yang mempunyai peranan cukup besar dalam rangka perbaikan struktur ekonomi wilayah. Peranan lain juga tercermin, untuk peningkatan produktivitas Sumber Daya Alam (SDA) dan pelestarian lingkungan hidup. Demikian disampaikan Administrator Kebun Pasir Nangka Ir H Aan Burhanudin kepada MI belum lama ini.

Dalam melaksanakan pembangunan Perkebunan Pasir Nangka, dilakukan pembangunan secara bertahap dan berkesinambungan termasuk kaitan pembinaan para petani teh disekitar.

Kegiatan pengembangan untuk membantu petani teh, kata Ir Aan, membantu petani membangun kebun dengan perbaikan mutu hasil produksi, melalui teknologi maju, tepat guna yang berskala ekonomi dengan agribisnis untuk selengkap, sehingga tercapai petani mandiri.

Perusahaan Perkebunan Pasir Nangka Unit PTPN VIII berkewajiban membantu dan membimbing petani rakyat teh disekitar kebun dalam pembangunan kebun maupun peningkatan keterampilan petani. Hal tersebut untuk menciptakan perkebunan rakyat yang mandiri terutama me-

ngenai mutu hasil. Ditambahkan Aan, sistem pembinaan dilaksanakan memotivasi secara parsial, baik melalui kelompok tani maupun perorangan melalui penyuluhan terhadap petani dan kelompoknya.

Pengembangan dan penyuluhan Petani saat ini terus dilaksanakan untuk 7 kelompok tani dan areal seluas 200 Ha, melalui pembinaan. Mulai dari teknologi budidaya sampai dengan pasca panen (pengolahan hasil) dan menunjukkan peningkatan yang berarti. Disamping itu, kebun Pasir Nangka kata Aan, berperan juga untuk membeli hasil produksi petani teh.

Perkebunan Pasir Nangka merupakan perkebunan yang mengelola komoditi utama tanaman teh, lokasi kebun di Desa Sukakarya Kecamatan Sukanegara Kabupaten Cianjur Jawa Barat dengan luas areal konsesi 3.279,28 hektar.

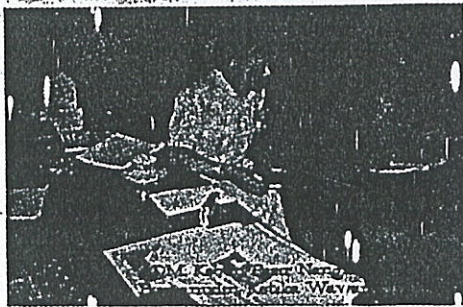
Pengolahan dan pemasaran Pengolahan teh perkebunan Pasir Nangka dilaksanakan dengan cara Orthodox dan menghasilkan teh hitam. Untuk pengolahannya sampai Produk teh jadi, bahan baku teh mengalami lima tahapan proses antara lain, pem-

beberan/layuan, penggilangan, oksidasi enzimatis (fermentasi), pengeringan, sortasi dan pengepakan.

Bidang pemasaran merupakan salah satu bagian penting dalam menentukan kemajuan perusahaan, karena bagian pemasaran berkaitan dengan dunia bisnis. Ir. Aan menambahkan, pada era globalisasi, pemasaran merupakan posisi yang makin penting. Untuk itu sebagai pelaku dan untuk menjadikan bisnis perusahaan kuat dan tangguh, maka pemasaran harus selalu berorientasi kepada kebutuhan konsumen.

Dikatakan prinsip utama pemasaran pada dasarnya ditopang oleh fokus pada pasar, orientasi pada langganan, pesaing dan pemasaran yang terkoordinir.

Mengakhiri pembicaraannya Ir. Aan menyampaikan, teh yang dihasilkan Kebun Pasir Nangka 90 persen diekspor ke luar negeri antara lain ke Amerika Serikat, Negara Arab, Mesir, Irak dan Rusia. ■mawady



KLIPING

- | | |
|--|---|
| <input checked="" type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia |
| <input type="checkbox"/> Pikiran Rakyat | <input type="checkbox"/> Metro |
| <input type="checkbox"/> Suara Rakyat | <input type="checkbox"/> Galamedia |
| <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Media Indonesia |
| <input type="checkbox"/> | |

Terbit Hari : Sabtu Tanggal : 31 Juli 2004 Hal : 31

Teh Sukabumi, Tak Seharum Nasibnya

POSISI Kabupaten Sukabumi sebagai sentra perkebunan teh di Jawa Barat berada di ujung tanduk. Pemasaran ke mancanegara macet, harga teh pun merosot hingga ke titik terendah. Tak ayal, harapan para petani teh untuk dapat menikmati hasil jerih payah mereka kian jauh dari kenyataan.

SIMAK penurunan Entis Sutisna (70-an), petani teh asal Desa Cihaur, Kecamatan Simpanan, sekitar 95 kilometer arah selatan Kabupaten Sukabumi. Di usianya yang mulai senja, lelaki kurus itu miris membayangkan masa depan anak cucunya yang menggantungkan hidup pada perkebunan teh. "Perkebunan teh tak lagi bisa menjadi sandaran hidup," katanya.

Sebidang kebun teh luas sekitar satu hektar yang selama ini menjadi tumpuan hidup Sutisna dan keluarganya tidak lagi dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kian lama produksi kebun teh miliknya merosot. Setiap 15 hari sekali ia menuai hasil sekitar dua kuintal pucuk daun teh basah. Itu berarti sebulan hasil panen teh di kebunnya sekitar empat kuintal.

Seiring merosotnya produksi pendapatan pun turut anjlok. Apalagi belakangan ini harga teh makin terpuruk. Hasil kebun teh itu dihargai paling banter Rp 600 per kilogram. Jika mutu teh jelek, harganya jatuh hingga di bawah Rp 500 per kg. Itu pun masih dipotong untuk membayar upah buruh petik Rp 250 per kg, ongkos angkut dan biaya pemeliharaan. Jadi, pendapatannya sebulan kurang dari Rp 100.000 per hektar.

Pepen Sunjaya (52), petani teh asal Desa Kertajaya, Kecamatan Simpanan, lebih beruntung. Lahan kebun satu hektar yang ditanami 11.000 pohon teh tujuh tahun silam kini mulai memberi hasil. Dalam satu bulan kebunnya menghasilkan lebih dari tujuh kuintal pucuk daun teh basah berkualitas bagus sehingga Perkebunan Surangga memasang harga Rp 850 per kg. "Kalau pasar lagi bagus, harga teh bisa di atas Rp 1.000 per kilogram," katanya.

Pasar teh memang sulit ditebak petani. Jika ingin langsung menjual ke pabrik, mereka

diminta menghubungi pengumpul yang dipercaya pabrik. Ketergantungan petani terhadap pengumpul dan pabrik pengolahan teh juga sangat tinggi. Dapada pucuk daun teh membujuk, mereka terpaksa menjual hasil panen sesuai harga yang ditetapkan pengumpul.

Rendahnya harga teh ini berimbas pada menurunnya produktivitas tanaman teh, terutama perkebunan teh rakyat. Data Dinas Perkebunan menyebutkan, produksi teh rakyat di Sukabumi tahun 2003 sebanyak 5.571,8 ton, atau merosot dibandingkan total produksi tahun 2002 yang mencapai 6.000 ton.

Perusahaan pengolah pucuk daun teh, PT Singa Mas, di Sukabumi, misalnya, mengalami penurunan pasokan daun teh dari perkebunan rakyat hingga 50 persen sejak musim kemarau ini. Jika semula total produksi daun teh 150 kg per hari, kini produksinya 40-80 kg per hari.

♦ ♦ ♦

PTP.NUSANTARA VIII

Jl. Sindangsirna No.4 Bandung 40153,Tlp. (022) 2038966, Facs. (022) 2031455
 www.pns.co.id, Email : ptpnviii@pop.rad.net.id

KLIPING



- ☒ Kompas
☐ Pikiran Rakyat
☐ Suara Rakyat
☐ Pelita
☐

- ☐ Bisnis Indonesia
☐ Metro
☐ Galamedia
☐ Media Indonesia

Terbit Hari : Sabtu Tanggal : 31 Juli Hal : 31

PENURUNAN produktivitas ini, menurut Sutisna, lantaran banyak petani tidak memelihara kebun mereka. Penghasilan kebun teh sangat minim sehingga tak lagi dapat menutup biaya produksi. Setiap tahun kebun teh membutuhkan sedikitnya dua kali pemupukan. Kebun teh juga membutuhkan enam kali penyemprotan hama penyakit karena hampir setiap tahun perkebunan teh menghadapi serangan hama.

Kurangnya pemeliharaan kebun teh rakyat bukan saja menyebabkan menurunnya produktivitas, namun juga menimbulkan masalah kualitas pucuk daun teh. Ini jelas menyulitkan pemasaran hasil pemetikan pucuk daun teh karena tak jarang hasil panen petani ditolak oleh perusahaan. Kalaupun akhirnya dibeli oleh perusahaan, harganya rendah.

Terpuruknya komoditas teh

ini juga mulai dirasakan PT Perkebunan Nusantara (PTPN). Pemasukan dari perkebunan teh PTPN semakin seret. Ini berimbas pada fungsi teh sebagai tanaman konservasi maupun penyedia lapangan kerja yang padat karya.

"Dengan anjloknya harga teh di pasar internasional, kami juga kesulitan meremajakan mesin-mesin produksi yang sudah tua. Padahal ini diperlukan untuk meningkatkan kapasitas

produksi," ungkap Gumara, Administrator PTPN VIII Gorontalo.

Para buruh petik daun teh pun turut merana. Dengan harga jual pucuk daun teh basah Rp 500-Rp 750 per kg, upah buruh petik pun jauh dari memadai. Ny Imas (41), warga Desa Kertajaya, Kecamatan Simpenan, mengaku pendapatannya memetik pucuk daun teh Rp 200.000 per bulan.

Situasi ini meresahkan ribuan petani teh di Kabupaten Sukabumi. Ini belum terhitung buruh petik maupun pekerja lain yang menggantungkan nasib pada usaha perkebunan teh.

Menurut data Dinas Perkebunan, saat ini terdapat tak kurang dari 7.000 petani teh yang tersebar di berbagai daerah di Sukabumi, terutama kawasan selatan. Di Sukabumi, produksi teh tahun 2003 sebanyak 14.105 ton dari lahan 19.281 hektar.

(EVY RACHMAWATI)

PTP.NUSANTARA VIII

Jl. Sindangsirna No.4 Bandung 40153, Tlp. (022) 2038966, Fax. (022) 2031455
 www.pn8.co.id, Email : ptpnviii@pop.rad.net.id

KLIPING

- | | |
|---|---|
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia |
| <input type="checkbox"/> Pikiran Rakyat | <input type="checkbox"/> Metro |
| <input type="checkbox"/> Suara Rakyat | <input type="checkbox"/> Galamedia |
| <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Media Indonesia |
| <input type="checkbox"/> | |

Terbit Hari : Sabtu Tanggal : 31 - Juli 2004 Hal : Jen. 1 dan 31



Mengolah Teh Hitam — Seorang pekerja tengah mengolah teh hitam ortodox di pabrik PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VIII Goalpara, Sukabumi. Berbeda dengan perusahaan perkebunan negara yang relatif bagus manajemennya, banyak perusahaan pengolahan teh milik swasta di Sukabumi yang gulung tikar akibat seretnya pemasaran.

Humas PTPN VIII

2.1.3 DESKRIPSI KEGIATAN INSIDENTIL SELAMA PKL

A. Menjadi Operator Telepon dibagian Sekertariat Humas

Penulis menerima semua telepon yang masuk ke bagian sekretariat Humas dan mencatat bila ada pesan yang ditinggalkan penelpon.

B. Mengirim Faximili

Penulis mengirimkan fax surat keluar, seperti surat balasan dari perusahaan untuk instansi atau perusahaan lain.

C. Mengikuti Tea Morning

selama PKL di PT. Perkebunan Nusantara VIII, penulis mengikuti kegiatan Tea Morning, Tea Morning ini diadakan setiap Triwulan.

2.2. ANALISA KEGIATAN SELAMA PKL

Kegiatan yang penulis lakukan selama Praktek Kerja Lapangan di PT. Perkebunan Nusantara VIII adalah membantu pekerjaan praktisi terutama di bagian humas, kegiatan itu diantaranya **mengarsip data**, yaitu memasukan data yang penting sesuai dengan file- file yang sudah ada, mengagenda surat masuk, mencatat surat surat yang masuk baik dari instansi lain maupun dari pemerintah, **mengirim faximili**, kegiatan mengirimkan fax termasuk kedalam kegiatan komunikasi khususnya aktivitas Public Relations. Faximail sebagai alat pendukung kampanye PR promosi atau berbentuk barang cetakan untuk mendukung publikasi dan pengenalan. Alat pendukung kampanye PR selain Faximili antara lain : artikel, sponsor, periklanan, booklet, leaflet, poster, spanduk, teleks, telepon, e-mail, dan sebagainya.

mengikuti kegiatan **Tea Morning**, Tea Morning ini diadakan setiap Triwulan.

pada hari jumat tanggal 9 juli 2004 di Ruang Serbaguna PTPN VIII. kegiatan ini di ikuti oleh sebagian karyawan, baik yang ada di PT. Perkebunan Nusantara maupun yang ada di kebun-kebun, Inti dari Tea Morning adalah untuk menyatukan Visi, Misi, dan menjalin sebuah kebersamaan antara para pimpinan dengan para karyawannya, juga dalam rangka membahas kinerja para karyawannya apakah sudah sesuai dengan yang di targetkan, semuanya di bahas untuk kemajuan PTPN VIII, dan juga untuk kesejahteraan para karyawannya.

membaca surat kabar, penulis di haruskan setiap paginya untuk membaca surat kabar guna mencari berita yang berkaitan tentang PT. Perkebunan Nusantara VIII

Selain itu penulis juga **membuat keliping**, setelah membaca surat kabar selanjutnya penulis mengeliping berita- berita tentang PT. Perkebunan Nusantara VIII, yang terdapat di surta kabar seperti, Kompas, Pikiran Rakyat, Suara rakyat, Pelita, Bisnis Indonesia.

2.2.1. ANALISA TENTANG HUMAS

A. Definisi Humas

Batas pengertian mengenai Humas menurut para ahli sampai saat ini belum ada kesepakatan yang jelas. cukup banyak definisi Humas yang telah diungkapkan , tetapi definisi tersebut berbeda-beda. Menurut Howan Bonham public Relations adalah suatu seni untuk menciptakan pengertian yang lebih baik, yang dapat memperdalam kepercayaan publik terhadap seseorang atau suatu Organisasi atau badan. Sedangkan pada pertemuan asosiasi-asosiasi Humas seluruh dunia di Mexico City, Agustus 1978, ditetapkan definisi humas sebagai

suatu seni sekaligus disiplin ilmu sosial yang menganalisis berbagai kecenderungan, memprediksikan setiap kemungkinan konsekuensi dari setiap kegiatannya, memberi masukan dan saran-saran kepada pimpinan organisasi, dan mengimplementasikan program-program tindakan yang terencana untuk melayani kebutuhan organisasi dan atau kepentingan khalayaknya. Berbeda dengan pendapat dari J.C. Seidel, mengatakan bahwa Public Relations adalah proses kontinu dari usaha-usaha manajemen untuk memperoleh goodwill dan pengertian dari para pelanggannya, pegawainya dan publik umum; kedalam dengan mengadakan analisa dan perbaikan –perbaikan terhadap diri sendiri keluar dengan menyatakan pernyataan-pernyataan.

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa public Relations suatu proses berkelanjutan, melakukan program-program tindakan yang terencana dan usaha-usaha manajemen untuk memperoleh pengertian dan memperdalam kepercayaan publik terhadap Perusahaan.

Tujuan Public Relations

1. Menciptakan citra yang baik
2. Memelihara citra yang baik
3. meningkatkan citra yang baik
4. memperbaiki citra yang baik

Sedangkan Tujuan Public Relations secara sederhana dan secara sempurna ialah sebagai berikut :

Secara sederhana

- Untuk mengembangkan hubungan yang harmonis dengan pihak lain khususnya dengan publik dan pada umumnya dengan masyarakat.
- Untuk menciptakan, membina, memelihara sikap budi yang menyenangkan bagi lembaga atau organisasi disatu pihak dengan publik dilain pihak dengan komunikasi yang harmonis dan timbal balik.

Secara sempurna

- Mengembangkan goodwill dan memperoleh opini publik yang *favourable* atau menciptakan kerjasama berdasarkan hubungan yang harmonis dengan berbagai pihak, kegiatan Public Relation harus diarahkan kedalam dan keluar.

2.2.2. ANALISA TENTANG AKTIVITAS KERJA HUMAS.

Dalam kegiatan, fungsi dan peranan Public Relation secara konseptual yakni mengacu dan berupaya membina hubungan yang harmonis melalui sistem saluran komunikasi dua arah dan meluncurkan publikasi antara organisasi dengan publik (khalayak sasaran) atau sebaliknya publik dengan perusahaan, agar tercapai opini dan persepsi yang positif dan untuk memperoleh citra perusahaan yang baik.

Untuk menciptakan tujuannya maka Public Relations harus melakukan kegiatan-kegiatan positif. Ada dua macam kegiatan Public Relations yaitu kegiatan yang ditujukan kedalam yang disebut Internal Public Relations dan kegiatan yang ditujukan keluar yang disebut Eksternal Public Relations

□ Kegiatan Internal Public Relations

Kegiatan Internal Public Relations ada bermacam-macam diantaranya menjalin hubungan yang harmonis antara seluruh karyawan/baik antara sesama unsur pimpinan, sesama unsur bawahan, dan antara pemimpin dengan karyawan bawahannya, serta para pemegang saham, menganalisa kegiatan, mengadakan rapat-rapat, diskusi- diskusi, ceramah, membuat keliping pers, membuat majalah, mengadakan personal contact antara pemimpin dan yang dipimpin, melakukan konseling dengan karyawan.

Sedangkan kegunaan Humas Internal sendiri bermacam-macam diantaranya sebagai :

- Humas Internal untuk Memelihara Kerterbukaan.

Semua pegawai berhak untuk mengetahui apakah perusahaannya masih layak dan bernilai untuk dijadikan tempat sandaran hidup sekaligus sangkutan masa depannya, baik itu berupa jumlah penghasilan atau prospek karir jabatan. perkembangan inilah yang merupakan intisari kepuasan kerja dari setiap orang. Seseorang akan bekerja dengan lebih baik dan lebih merasa puas terhadap pekerjaannya jika mengetahui nasib dan masa depannya.

- Kesejahteraan Pegawai

Pensiun, tunjangan hari raya (THR), insentif, bonus tahunan, komisi penjualan, hadiah bagi mereka yang berprestasi dalam pekerjaan maupun pendidikan, beasiswa, dan sebagainya, harus di komunikasikan dengan baik kepada segenap pegawai agar mereka bisa memahami, menghargai, dan

mendukung niat baik yang terkandung dalam penyediaan fasilitas-fasilitas dan tunjangan kesejahteraan tersebut.

- **Penyambung Lidah Karyawan.**

Upaya-upaya kehumasan harus mencakup semua orang dalam suatu organisasi. Mereka harus mendapatkan informasi yang sama banyak dan baiknya, serta sama-sama di beri kesempatan untuk menyuarakan pendapatnya kepada para pemimpin dan dalam rangka berhubungan dengan pihak luar. Dengan demikian, setiap pegawai memiliki kemungkinan bertindak sebagai wakil atau juru bicara bagi rekan-rekan organisasinya terutama seperti sekretaris, penerima telepon, petugas penjualan, yang selalu menjalin kontak dengan konsumen, mitra kerja, dan pihak-pihak luar lainnya. Mereka harus berusaha menampilkan citra yang positif.

- **Kegiatan Eksternal Public Relations**

Kegiatan Eksternal Public Relations juga ada bermacam-macam diantaranya ialah berhubungan dengan pelanggan (menanggapi keluhan pelanggan, memperkenalkan produk baru,dll), berhubungan baik dengan Pers (konferensi pers, press tour, press release, mengadakan publisitas, menyelenggarakan dan mempersiapkan informasi bagi siaran Radio, Televisi,dll), berhubungan baik dengan masyarakat sekitar (tidak merugikan lingkungan tempat tinggal orang lain dengan adanya perusahaan kita).

2.2.3 ANALISA TENTANG AKTIVITAS HUMAS SELAMA PKL.

Dilihat dari kondisinya humas di PT. Perkebunan Nusantara VIII belum *state of being*, karena masih di bawah Bagian UMUM, tetapi dalam pelaksanaannya sudah mencerminkan adanya humas yang cukup baik, terlihat dari beberapa kegiatan yang sudah di laksanakan Humas PT. Perkebunan Nusantara VIII, baik kegiatan Internal maupun Eksternal.

Humas di PT. Perkebunan Nusantara VIII sudah melakukan kegiatan-kegiatan Public Relations baik kegiatan Internal maupun kegiatan Eksternal, dalam kegiatan Internal terlihat adanya hubungan baik antara karyawan, keluarga karyawan, serta menerbitkan majalah INTAN.

sedangkan kegiatan Eksternalnya adanya hubungan baik dengan pers, terlihat dari beberapa wartawan yang datang setiap saat untuk menjalin kerjasama, pengertian dari hubungan pers sendiri adalah usaha untuk mencapai publikasi atau penyiaran yang maksimum atas suatu pesan atau informasi humas dalam rangka menciptakan pengetahuan dan pemahaman bagi khalayak dari organisasi atau perusahaan yang bersangkutan. PT. Perkebunan Nusantara VIII dalam meningkatkan pemasaran salah satunya dengan mengikuti berbagai pameran, pada tanggal 28 juli-1 Agustus PT. Perkebunan Nusantara mengikuti pameran yang di selenggarakan oleh Indonesia BUMN Exspo 2004 bertempat di Jakarta Convention center, pada kesempatan itu PT. Perkebunan Nusantara VIII menampilkan beberapa produk unggulan, yaitu komoditi teh dari berbagai jenis kualitas ekspor dan komoditi karet dengan berbagai jenis produk untuk memenuhi kebutuhan industri baik di dalam maupun di luar negeri, selain itu juga

memamerkan produk industri hilir teh hitam dan teh hijau berupa teh celup dan seduh dengan merek Malabar, Walini, Goalpala, Sedap, dan Gunungmas.

Selain kegiatan diatas humas PT. Perkebunan Nusantara VIII juga melakukan Dokumentasi dari setiap kegiatan yang di selenggarakan oleh perusahaan.

2.2.4 ANALISA PELAYANAN HUMAS KEPADA MAHASISWA PKL

Pada dasarnya pelayanan yang di berikan bagian humas PT. Pekebunan Nusantara VIII cukup baik.

Pada hari pertama penulis mengikuti pkl di PT Perkebunan Nusantara VIII penulis di perkenalkan dengan staf bagian sekertariat, karena humas di PT. Perkebunan Nusantara masih bergabung atau berada dalam satu ruangan dengan bagian sekertariat, kemudian penulis diperlihatkan keliping tentang humas untuk di pelajari.

Selama penulis PKL bagian humas penulis dipermudah dan diberi pengarahan-pengarahan yang cukup membantu penulis dalam menyelesaikan pekerjaan, penulis juga diberi nasehat dalam berbagai hal khususnya dalam mengerjakan pekerjaan yang bersangkutan dengan humas.

